

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY*  
( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD*  
*AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**SKRIPSI**

**Program Studi Akuntansi**



**OLEH :**

**NAMA : ABDUL SOMAD**

**NIM : 041202503125115**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
JAKARTA  
2017**

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY*  
( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD*  
*AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA EKONOMI  
Program Studi Akuntansi – Strata 1**



**OLEH :**

**NAMA : ABDUL SOMAD**

**NIM : 041202503125115**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
JAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL SOMAD


NIM : 041202503125115

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Agustus 2017

  
(Abdul Somad)

041202503125115

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : Abdul Somad

NIM : 041202503125115

JURUSAN : Akuntansi

KONSENTRASI : Pengauditan

JUDUL SKRIPSI : "PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*  
YANG TERDAFTAR DI BEI)"

TANGGAL UJIAN : 25 Agustus 2017

Jakarta, 25 Agustus 2017

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I



(Adolpino Nainggolan, SE.,M.Ak)

(Heriston Sianturi, SE.,MM)

Dekan

Ketua Jurusan



(Adolpino Nainggolan, SE.,M.Ak)

(Nur Anissa, SE.,M.,Si.,Ak.,CA)

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**

**“PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR  
DI BEI)”**

Oleh

Nama : ABDUL SOMAD

NIM : 041202503125115

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Agustus 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji / Pembimbing I

(Heriston Sianturi, SE,MM)

Anggota Penguji

(Nur Anissa, SE.,M.,Si.,Ak.,CA )

Anggota Penguji

(Indira Shinta Dewi, SE., MM., Ak )

## Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI). Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Dalam penyusunan Skripsi ini Peneliti tindakan dapat menyelesaikan tepat waktu tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia, Prof. DrYusriani Sapta Dewi, M.Si
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing II ,Adolpino Nainggolan, SE.,M.Ak yang memberikan bimbingan penulisan selama skripsi.
3. Ketua Jurusan Akuntansi, Nur Anissa, SE.,M.,Si.,Ak.,Ca
4. Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Heriston Sianturi, SE.,MM yang selalu memberikan bimbingan selama penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.



5. Orang Tua penulis Bapak Rohmat dan Ibu Suriyah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama ini.
6. Saudara-saudaraku, Mas Faudzi, Humairoh, Mas Zikrullah, dan Sahrullah yang selalu memberikan semangat.
7. Keponakan tercinta Syifa Natasha yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan.
8. Sahabat terhebat Devit, Nurma, Suci, Iren yang selalu memotivasi Peneliti.
9. Teman-teman FE Akuntansi USNI Angkatan 2017.
10. Dan semua pihak yang telah mendukung penulisan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti meminta saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Jakarta, 25 Agustus 2017

Peneliti

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknis analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variable *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*, sementara *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Dalam uji secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* sebesar 15,1%, sedangkan sisanya 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Kata Kunci :** *Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return on Equity*





## ***ABSTRACT***

This research aims to know the influence of Current Ratio and Debt To Equity Ratio against the Return on Equity (a case study on a company manufacturing sector food and beverages registered in BEI 2011-2015 period. The data used are secondary data obtained from the Indonesia stock exchange (idx). Method of determination of the sample used is the method of purposive sampling so that the number of samples obtained as many as 16 companies. Technical analysis is used i.e. multiple linear analysis. Research results showed partially variable Current Ratio effect on Return on Equity, while the Debt To Equity Ratio not effect on Return on Equity. In simultaneous trials showed that Current Ratio and Debt To Equity Ratio effect on Return on Equity of 15.1%, while the rest is 84.9% influenced by variables other than the variables examined.

*Keywords: Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return on Equity*



## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Laporan Keuangan .....	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	9
2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan .....	11
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	14
2.1.5 Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan .....	15
2.1.6 Definisi dan Pengertian Analisis Rasio Laporan Keuangan .....	16
2.1.7 Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	16
2.1.8 Jenis-Jenis Analisa Rasio Keuangan .....	17
2.1.9 Keunggulan dan Keterbatasan Analisa Laporan Keuangan .....	21
2.2 Variabel-Variabel .....	22
2.2.1 <i>Current Ratio</i> .....	22
2.2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
2.2.3 <i>Return on Equity</i> .....	24
2.3 Pengaruh Variabel-Variabel Terhadap ROE .....	25
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap ROE .....	25
2.3.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap ROE .....	26
2.4 Penelitian Terdahulu .....	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.2 Desain Penelitian .....	32
3.3 Hipotesis .....	33
3.4 Variabel dan Skala Pengukuran .....	34
3.4.1 Variabel .....	34
3.4.2 Skala Pengukuran .....	34

3.5	Jenis Data.....	36
3.6	Populasi dan Sampel.....	37
3.6.1	Populasi .....	37
3.6.2	Sampel .....	37
3.7	Metode Analisis Data .....	38
3.7.1	Analisis Deskriptif .....	38
3.7.2	Analisis Regresi Berganda.....	38
3.7.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.2.2	Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	43
4.1.1	Objek Penelitian.....	43
4.2	Analisis Data 46	
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	46
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	47
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	47
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas .....	50
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	52
4.2.3	Uji Regresi Berganda.....	53
4.2.3.1	Hasil Uji t.....	53
4.2.3.2	Hasil Uji f.....	54
4.2.3.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
4.2.3.4	Persamaan Regresi .....	58
4.3	Pembahasan .....	59
4.3.1	Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori.....	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....		61

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Fenomena pada PT. Siantar TOP, Tbk .....	4
2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
3.1 Operasional Variabel.....	35
4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	44
4.2 Daftar Perusahaan Sampel Peneliti .....	45
4.3 Ringkasan Hasil Deskriptif .....	46
4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	49
4.5 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas .....	50
4.6 Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi .....	51
4.7 Uji Simultan (Uji F).....	53
4.8 Uji Parsial (Uji t).....	54
4.9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
4.10 Tabel Coefficients Persamaan Regresi.....	56
4.11 Perbandingan Hasil Penelitian .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Pemikiran.....	32
4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	48
4.2 Grafik Scatterplot .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan <i>Current Ratio</i> periode 2011-2015 Sebelum Diolah.....	61
2. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> periode 2011-2015 Sebelum Diolah ....	62
3. Perhitungan <i>Return on Equity</i> periode 2011-2015 Sebelum Diolah.....	63
4. Perhitungan <i>Current Ratio</i> periode 2011-2015 Setelah Diolah.....	64
5. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> periode 2011-2015 Setelah di olah .....	65
6. Perhitungan <i>Return on Equity</i> periode 2011-2015 Setelah Diolah.....	66
7. Hasil Output SPSS80 .....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kinerja keuangan yang ada didalam suatu perusahaan merupakan hal sangat penting yang harus diperhatikan karena itu merupakan suatu prospek untuk masa depan, yang menunjukkan pertumbuhan potensi yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.



Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *return on equity* (ROE) perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas didalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER).

*Current ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Menurut Kasmir (2012:134) adalah rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang ( hutang wesel, hutang pajak dan hutang gaji ). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Aktiva lancar merupakan aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang berupa kas, surat berharga dan persediaan. Jika nilai CR suatu perusahaan meningkat maka menunjukkan nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap laba yang diperoleh dari hasil penjualan maupun bentuk investasi lainnya juga ikut meningkat sehingga ROE yang dimiliki perusahaan juga mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan CR dan ROE bernilai positif yaitu pada saat CR naik maka ROE juga naik ataupun sebaliknya...

Faktor lain yang mempengaruhi laba perusahaan adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan ratio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala kurang baik suatu perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih pada perusahaan. Jika hutang naik maka laba bersih yang diterima perusahaan akan turun karena kewajiban untuk membayar beban bunga dari hutang tersebut, sehingga dapat mengakibatkan ROE juga akan mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara DER dan ROE adalah negative yaitu saat DER naik maka ROE menjadi turun ataupun sebaliknya.

Namun salah satu perusahaan yang masuk dalam kelompok *food and beverages* yaitu PT. Siantar Top Tbk terdapat suatu fenomena yang tidak sesuai dengan pernyataan diatas. Berikut ini merupakan tabel dari fenomena tersebut :

Tabel 1.1 Fenomena pada PT. Siantar Top Tbk

Variabel	Tahun	
	2006	2007
<b>CR</b>	2.69	1.77
<b>DER</b>	0.36	0.44
<b>ROE</b>	4.21	4.35

Sumber data : Laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk tahun 2006-2007

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2006-2007 nilai CR mengalami penurunan sedangkan nilai ROE mengalami kenaikan, hal ini bertentangan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa jika CR naik maka ROE juga akan naik. Selanjutnya pada tahun 2006-2007 nilai DER mengalami kenaikan sedangkan nilai ROE juga mengalami kenaikan hal ini bertentangan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa jika DER naik maka ROE akan turun.

Selain fenomena di atas dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ditemukan pula hasil penelitian yang berbeda-beda tentang hubungan antara *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE). Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Dzulkirom Saifi (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Penelitian lain dari pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) ditemukan pula hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Dzulkirom dan Saifi (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah go public dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan **emiten terbesar dibanding** industri lain. Salah satu sub sektor dari perusahaan manufaktur adalah sektor *food and baverages* yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman dimana perusahaan tersebut memiliki kelangsungan usaha yang semakin lama. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur sektor *food and baverages*.

Berdasarkan penjelasan diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian selanjutnya layak dilakukan penelitian

lanjutan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian sebelumnya maka judul penelitian yaitu **“Pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) (studi kasus pada perusahaan manufaktur *food and baverages* yang terdaftar di BEI)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur *food and baverages* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur *food and baverages* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur *food and baverages* yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur *food and baverages* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur *food and baverages* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur *food and baverages* yang terdaftar di BEI.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, selain itu sebagai sarana pengimplementasian teori-teori yang telah penulis dapat dari perkuliahan.

2. Bagi BEI

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia mengenai masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta wawasan khususnya dibidang analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan`

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan yaitu : para pemilik perusahaan, manager perusahaan, kreditur, investor dan pemerintahan dimana perusahaan tersebut.

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Sofyan sofri (2012:205) merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Kasmir (2012:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada

saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu ( untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi ).

Selanjutnya Soemarsono (2004) mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, PSAK No.1 paragraf 7 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Sedangkan menurut Myers (2001) laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi.

Ambarwati (2010:203) mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : "Laporan adalah mengestimasi arus kas bebas masa depan, dalam rencana operasi yang berbeda, meramalkan kebutuhan modal perusahaan, dan kemudian memilih rencana yang memaksimalkan nilai pemegang saham ". Farah (2014:12) mengatakan bahwa "laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* (neraca keuangan)."

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

### **2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, "Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor, penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
2. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
5. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
6. Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan berbagai pihak yang berbagai kepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada priode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiiki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu priode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu priode terntu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan –catatan atas laporan keuangan.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus demengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisa laporan keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai laporan perubahan modal atau

laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekadar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Menurut Kasmir (2012:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu ;

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban lancar) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi Komperensif

Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu priode tertentu. Didalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk dan arus kas keluar selama priode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk



keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penermaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan biaya- biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Arus kas dibuat untuk priode tertentu.

## 5. Laporan Atas Laporan Keuangan

Laporan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memuat informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atau laporan keuangan yang ada atau telah dibuat termasuk didalamnya keterangan sebab atau alasan terkait data keuangan yang disajikan.

### 2.1.5 Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara priodik yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan, Munawir (2007:6) menyebutkan bahwa laporan keuangan harus bersifat historis dan menyeluruh. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai informasi bahwa arus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

### 2.1.6 Definisi dan pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2013) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan

untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

#### **2.1.7 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Sesuatu yang menarik bagi para pemakai laporan keuangan mendatang adalah keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini berkaitan dengan harga saham yang akan diterbitkan oleh suatu perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dan juga para kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Drmawan Sjahrijal (2006), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan digunakan sebagai metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio keuangan adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan return dan resiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Resiko juga menunjukkan profil suatu perusahaan,

karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

Sedangkan menurut A.M. Sumastuti dan Mia Laksmawati (2006), manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen, mengetahui kinerja perusahaan sehingga dapat diketahui kelemahan serta keunggulan dari perusahaan tersebut.
2. Bagi manajemen, sebagai masukan untuk perencanaan masa mendatang
3. Bagi kreditur, sebagai dasar untuk memberikan pinjaman
4. Bagi pemegang saham, untuk menganalisa berapa pendapatan atas saham yang diinvestasikan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisa rasio keuangan memiliki manfaat yang sangat berarti bagi para pihak yang terlibat didalamnya, Tidak hanya bagi pihak *intern* juga berpengaruh terhadap pihak *ekstern*.

### **2.1.8 Jenis-Jenis Analisa Rasio Keuangan**

#### **2.1.8.1 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dan pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Jenis-jenis Rasio Likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Tunai (*Quick Ratio*) Rasio ini juga disebut Rasio Cepat, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*).

$$\text{Rasio Cepat} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} / \text{Hutang Lancar}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) Disamping kedua rasio yang sudah dibahas diatas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Kas} = \text{Kas} + \text{Bank} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

#### 2.1.8.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti lain dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

1. Total Utang Dibandingkan Dengan Total Aktiva (*Total Debt to Assets Ratio*) Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya

semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

2. Total Utang Dibandingkan dengan Total Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk pinjaman utang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

#### **2.1.8.3 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio profitabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena, profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerja, maka cara menggunakan tingkat profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

1. Margin Laba Penjualan (*Operating Profit Margin*) Mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dipengaruhi oleh penjualan dan biaya operasi rasio yg rendah bisa disebabkan penjualan turun lebih besar dari turunnya ongkos, dan sebaliknya. Operating profit disebut murni (pure) dalam

pengertian bahwa jumlah tersebut benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi ratio operating profit margin akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \text{Laba Operasi} / \text{Pendapatan Operasi}$$

## 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan "baik" akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Penjualan}$$

## 3. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*) ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on Investment} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$



4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Ekuitas}$$

### **2.1.9 Keunggulan dan Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan**

#### **2.1.9.1 Keunggulan Analisa Rasio Keuangan**

1. Lebih mudah dipahami
2. Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan
3. Mengetahui posisi keuangan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model- model pengambilan keputusan
5. Lebih mudah untuk memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya.

#### **2.1.9.2 Keterbatasan analisa rasio keuangan**

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan oleh pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak lengkap maka akan menjadi penghambat dalam perhitungannya.

## 2.2 Variabel-Variabel

### 2.2.1 *Current Ratio*

Merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. CR merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 1994). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Beaver (1996), perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya ringan (kesulitan likuiditas) sampai kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya parah (kesulitan solvabilitas). Sedangkan menurut Weston (1985) bahwa CR digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Sejauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. *Current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Weston dan Copeland, 1995):

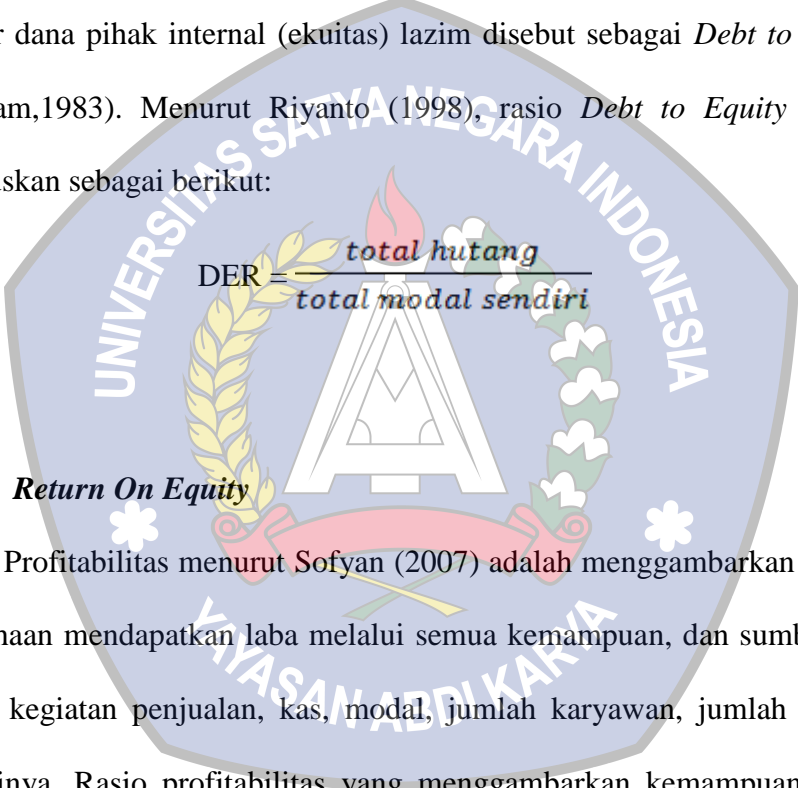
$$CR = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total hutang lancar}}$$

### 2.2.2 *Debt To Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Total debt merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang): sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Menurut Robert Ang (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*). Brigham (1983) menyatakan bahwa

dalam mengembangkan target *capital structure* perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang): sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan laba tak dibagi (*retained earning*). Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt to equity Ratio* (Brigham,1983). Menurut Riyanto (1998), rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:


$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

### 2.2.3 *Return On Equity*

Profitabilitas menurut Sofyan (2007) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga *Operating Ratio*. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Disamping itu sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana.

Menurut Agus Sartono (2001), ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Menurut Robert Ang (1997), bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (*ekuitas*) yang berasal dari seorang pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

## **2.3 Pengaruh Variabel-Variabel Terhadap ROE**

### **2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap ROE**

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien (Ross, Westerfield, Jordan, 2008). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Sofyan, 2007). Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang

tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih (Robert Ang, 1997). Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba, (Tulasi, 2006). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara CR dengan ROE adalah negatif.

*Current ratio* yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan CR, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, (Riyanto, 1996). Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan CR dengan ROE adalah negatif. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas, (Van Horne dan Wachowicz, 1997). Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif antara CR terhadap ROE.

### 2.3.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap ROE

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*); demikian sebaliknya (Brigham, 1983).

Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (*leveraged*) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut, (Cryllius Martono, 2002). Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar



penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya, (Ni Putu Ena Marberya, dan Agung Suryana, n.d). Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindar untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dan rasio DER menurun, (Barclay, Smith dan Watts, (1998) yang dikemukakan Subekti, 2001). Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, (Brigham dan Houston, 2001). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang negatif antara CR terhadap ROE.



## 2.4 Penelitian Terdahulu

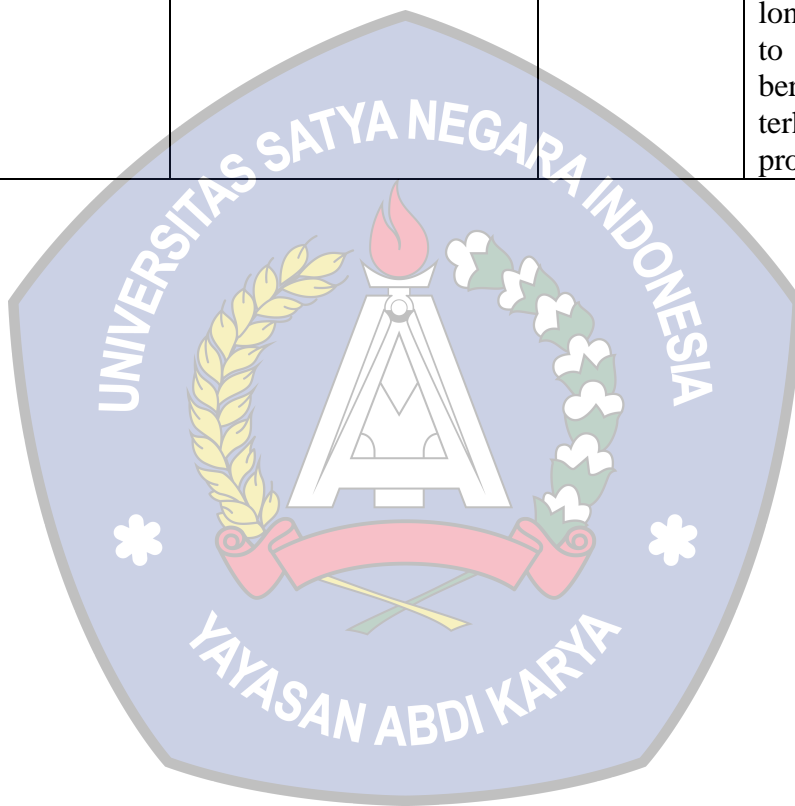
Dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ditemukan hasil yang berbeda-beda hubungan antara *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE). Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Dzulkirom Saifi (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Penelitian lain dari pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) ditemukan pula hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Dzulkirom dan Saifi (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Hantono (2015)	Pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>profitabilitas</i> (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013	<i>Current ratio</i> (X1) <i>Debt to equity ratio</i> (X2) <i>Profitabilitas</i> (Y)	Secara parsial <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> (ROE), secara simultan <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> (ROE)
2	Rizki, Dzulkirom, Saifi (2015)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>total assets turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return on equity</i> (studi pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)	<i>Current ratio</i> (X1) <i>Total assets turnover</i> (X2) <i>Debt to equity ratio</i> (X3) <i>Return on equity</i> (Y)	Secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i> , sedangkan <i>total assets turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on equity</i> . Sedangkan secara simultan <i>current ratio</i> , <i>total assets turnover</i> berpengaruh terhadap <i>return on equity</i> .
3	Julita (2014)	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> dan <i>long term deb to equity ratio</i> terhadap <i>profitabilitas</i> perusahaan (studi kasus pada	<i>debt to equity ratio</i> (X1) <i>long term debt to</i>	Secara parsial <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap

		perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2008-2012)	equity ratio (X2) profitabilitas (Y)	profitabilitas (ROE), sedangkan long tern debt to equity ratio berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Secara simultan debt to equity ratio dan long term debt to equity ratio berpengaruh terhadap profitabilitas
--	--	--	---	---



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

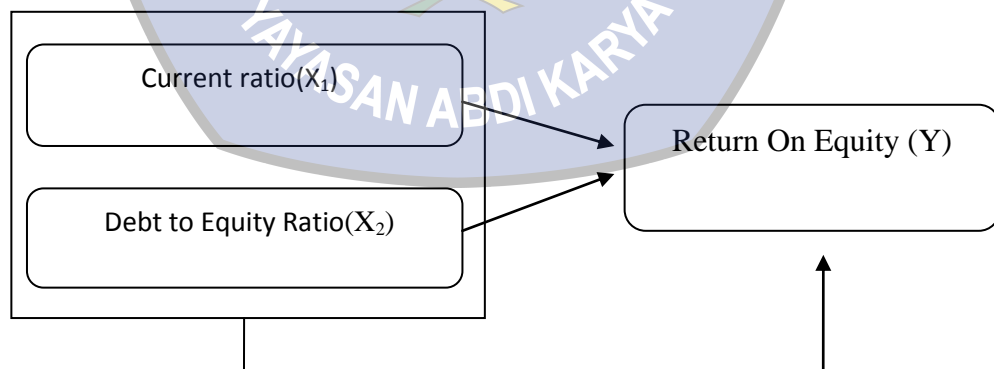
#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui akses internet ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan *link* lainnya yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2017 sampai dengan Juli 2017.

#### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kausal yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

##### Kerangka Penelitian



Sumber : Diolah penulis

### 3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang keberadaannya harus diuji secara empiris. Hipotesis memberikan keterangan sementara mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

#### 3.3.1 Uji Secara Parsial

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh dari *current ratio* terhadap *return on equity*.

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh dari *current ratio* terhadap *return on equity*.

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh yang *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

#### 3.3.2 Uji Secara Simultan

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

H<sub>a3</sub> : Terdapat pengaruh variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

### 3.4 Variabel dan Skala Pengukuran

#### 3.4.1 Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah atau sesuatu yang sifatnya dapat berubah-ubah. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) berupa *return on equity* (ROE).

- i. *Return on Equity* (Y)

*Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini salah satu dari rasio profitabilitas (Munawir, 2004).Adapun skala pengukurannya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif bagi variabel terikat lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa :

- i. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)

*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio likuiditas.

Adapun skala pengukuran *current ratio* dengan rumus sebagai berikut (munawir, 2004:100)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

ii. *Debt to equity ratio* (X<sub>2</sub>)

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibanya dengan modal yang ada (Riyanto, 2008:22). Rasio ini merupakan salah satu dari *laverage ratio*. Adapun skala pengukuran *debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

**Table 3.1**

**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Current Ratio ( X <sub>1</sub> ) (Arthur J keown, dkk (2008))	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio ( X <sub>2</sub> ) (Brigham & Houston (2012))	$\frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Return on Equity (Y) (Van Horne, dkk (2012))	$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah metode dengan mengunjungi objek penelitian guna memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan penelitian tersebut.
2. Metode Penelitian Kepustakaan (*library Research*) adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada dan sumber data yang lainnya yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :
  - a. Teknik observasi yaitu mengumpulkan data secara detail dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan cara mencatat penemuan data.
  - b. Teknik survey dokumen yaitu dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan akuntansi.

### 3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. peneliti dapat memanfaatkannya untuk diproses lebih lanjut.



### 3.7 Populasi dan Sampel

#### 3.7.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur food and baverages yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

#### 3.7.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek penelitian yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari sampel dianggap berlaku juga untuk populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* antara lain :

- (1) Perusahaan manufaktur *food and baverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
- (2) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverages* yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode 2011-2015.
- (3) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverages* yang tidak mengalami kerugian / perusahaan yang mengalami kondisi laba pada tahun 2011-2015.

### 3.8 Metode Analisis Data

Berikut akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi, yang meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi dan ujim heteroskedastisitas. Secara keseluruhan, pengujian ini akan menyimpulkan apakah antar variabel bebas memiliki korelasi atau tidak dengan sesama variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity ratio* sedangkan variabel independen meliputi *current ratio* dan *debt to equity*

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

#### 3.8.2 Analisis Statistik

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan telah terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau menguji normalitas data, dapat dilihat pada grafik *probability plot*. Data dapat dikatakan normal bila data atau titik titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonalnya. Metode yang lebih akurat untuk menguji normalisasi adalah

dengan uji Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan melihat angka signifikansinya lebih dari 0.05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dimana nilai tolerance  $< 0.10$  atau VIF  $> 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat ( *dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual Y (  $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dasar analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian ada tidaknya autokorelasi dalam persamaan ini digunakan uji Durbin Watson (DW – test). Model regresi yang baik adalah model yangn tidak mengandung autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi bila nilai DW diluar  $2d_u$  dan  $4d_u$ .

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan melakukan uji sebagai berikut :

#### 1. Uji Hipotesis Secara Parsial ( Uji $t$ )

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Tingkat signifikansi (taraf nyata) ditetapkan sebesar

5 % karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel tidak bebas serta merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dengan tingkat keyakinan sebesar 95 %. Tingkat signifikansi menunjukkan penyimpangan maksimum hasil pengukuran dari data yang sebenarnya, sedangkan tingkat keyakinan menunjukkan besarnya pengukur bahwa hasil yang diperoleh memenuhi syarat ketelitian tersebut. Alasan digunakannya taraf nyata yaitu agar dapat mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak secara signifikan. Untuk melihat hubungan dua variabel tersebut maka dapat dirumuskan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1)  $H_a$  diterima apabila  $t \text{ (hitung)} > t \text{ (tabel)}$ , artinya ada pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan  $P \text{ value} < 0.05$ .
- 2)  $H_o$  diterima apabila  $t \text{ (hitung)} < t \text{ (tabel)}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan  $P \text{ value} > 0.05$ .

## **2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji f digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien ( slope ) regresi secara bersama. Untuk melihat hubungan dua variabel tersebut maka dapat dirumuskan dengan ketentuan sebagai berikut :

- i.  $H_a$  diterima apabila  $F \text{ (hitung)} > F \text{ (tabel)}$ , artinya ada pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan  $P \text{ value} < 0.05$ .
- ii.  $H_o$  diterima apabila  $F \text{ (hitung)} < F \text{ (tabel)}$ , artinya ada pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan  $P \text{ value} > 0.05$ .

#### **3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

#### **3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas.

Setelah menetapkan pengukuran untuk masing-masing variabel maka langkah selanjutnya yaitu menentukan teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

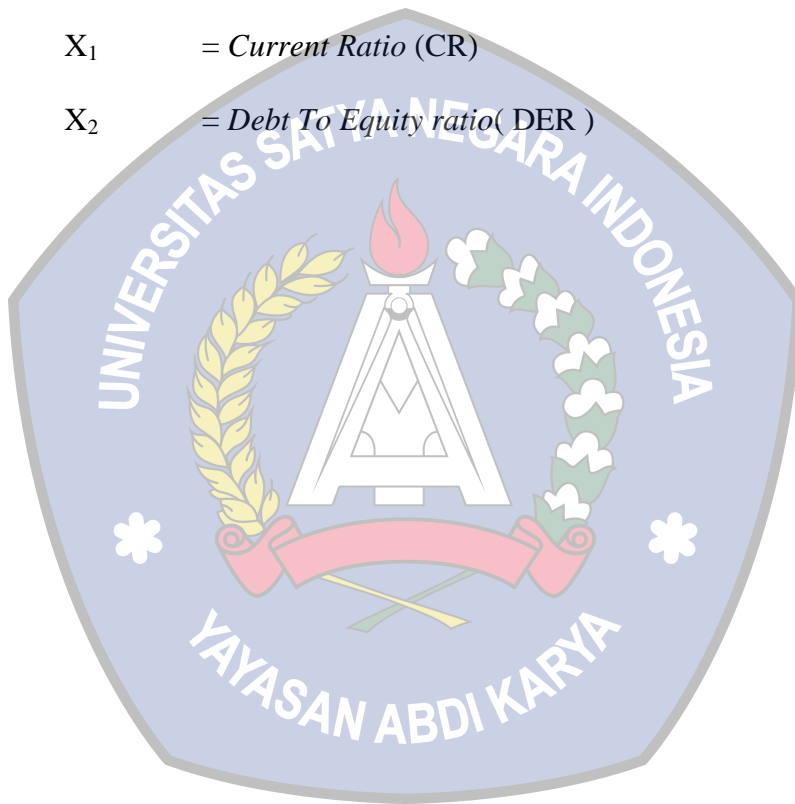
Keterangan :

Y = *Return on Equity (ROE)*

a = *Contants*

X<sub>1</sub> = *Current Ratio (CR)*

X<sub>2</sub> = *Debt To Equity ratio( DER )*



## BAB IV

### ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data Penelitian

##### 4.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang masuk dalam kelompok sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun pengamatan yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Terdapat 16 perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sehingga total sampel selama 5 tahun sebanyak 80 data sampel. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Setiap sampel yang terpilih telah melalui seleksi dengan kriteria yang ditetapkan konsisten sesuai dengan tujuan penelitian dimaksudkan agar diperoleh sampel perusahaan yang valid untuk dijadikan objek penelitian dan dapat mewakili karakteristik dari jumlah populasi penelitian.. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.1**

**Proses seleksi sample berdasarkan kriteria**

No	Keterangan	Jumlah data sampel
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 (16x5)	80
2	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang tidak konsisten dalam menyajikan laporan keuangan pada tahun 2011-2015 (2x5)	(10)
3	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang mengalami kerugian pada tahun 2011-2015 (2x5)	(10)
4	Jumlah data sampel Penelitian (5x12)	60

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2017

Dengan demikian dalam penelitian ini selama periode 2011-2015 setelah dilakukan proses seleksi menggunakan 60 observasi tetapi dari keseluruhan observasi tersebut ada 17 observasi dikeluarkan dari pengamatan (outlier) karena terdapat nilai yang ekstrem dan tidak dapat dijadikan sampel sehingga total observasi berjumlah 43 observasi. Sampel SPSS peneliti berjumlah 43 observasi berikut ini data perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 4.2**

**Daftar perusahaan sampel peneliti**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
10	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
11	PT Siantar Top Tbk	STTP
12	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : Diolah oleh Peneliti

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Analisa deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang digunakan dalam penelitian ini. Data terlebih dahulu ditinjau mengenai deskripsi variabel penilaian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata ( mean ), maksimal dan minimum. Selengkapnya

mengenai hasil statistik deskriptif penilaian dapat dilihat pada tabel pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Ringkasan Hasil Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	43	99.75	334.46	180.9272	57.79531
Debt to Equity Ratio	43	.29	1.72	1.0200	.35603
Return on Equity	43	4.86	26.87	14.8884	5.58146
Valid N (listwise)	43				

**Sumber : Output SPSS**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata variabel *current ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 180,9272%. Nilai tertinggi yaitu sebesar 334,46% pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2014, sedangkan nilai terendah sebesar 99,75% pada PT Siantar Top Tbk pada tahun 2012.

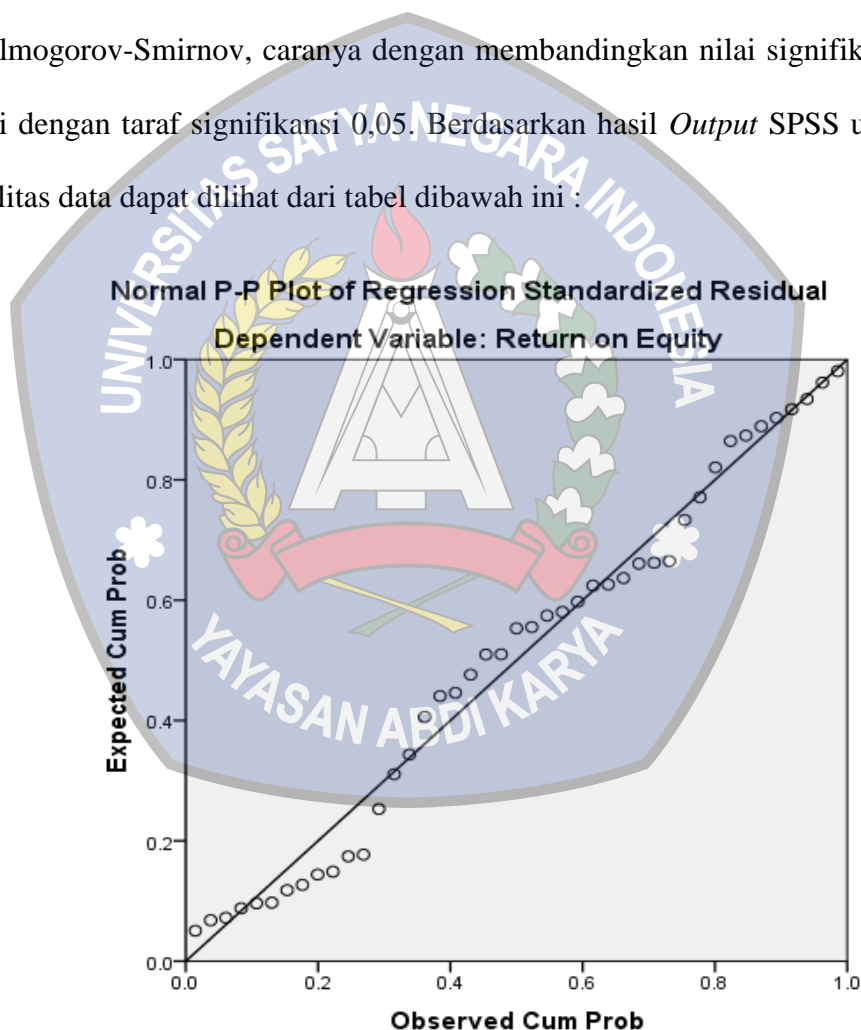
Nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 1,0200%. Sementara nilai tertinggi *debt to equity ratio* adalah sebesar 1,72% pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011. Sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 0,29% pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2014.

Nilai rata-rata variabel *return on equity* yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 14,8884%. Nilai tertingginya yaitu sebesar 26,87% pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 4,86% pada PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2011.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, caranya dengan membandingkan nilai signifikan yang dicapai dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil *Output* SPSS untuk uji normalitas data dapat dilihat dari tabel dibawah ini :



**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot**

Dari Gambar 4.1 diatas terlihat titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain dengan analisis grafik, dapat dilakukan uji normalitas dengan angka signifikan dari *Test of Normality*, yaitu dengan cara melihat hasil uji normalitas pada kolom.

**Tabel 4.4**  
**Ringkasan Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio	.106	43	.200*	.948	43	.051
Debt to Equity Ratio	.116	43	.170	.971	43	.339
Return on Equity	.084	43	.200*	.975	43	.463

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Sumber : Output SPSS**

Dari hasil pengujian tabel di atas diketahui bahwa :

1. Nilai signifikansi variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05 sehingga data tersebut terdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,170 dan lebih dari 0,05 sehingga data tersebut terdistribusi normal.
3. Nilai signifikansi variabel *Return on Equity* adalah sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05 sehingga data tersebut terdistribusi normal.

Dari tabel dan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dari masing-masing variabel terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dalam SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas (Imam Ghazali, 2013:105). Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari *output* SPSS pada nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Berdasarkan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 0,10 dan bila menggunakan VIF, nilai yang terbentuk harus diantara 1 sampai dengan 10 (1-10). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.275	4.402		.971	.337		
Current Ratio	.040	.015	.411	2.626	.012	.867	1.154
Debt to Equity Ratio	3.364	2.454	.215	1.371	.178	.867	1.154

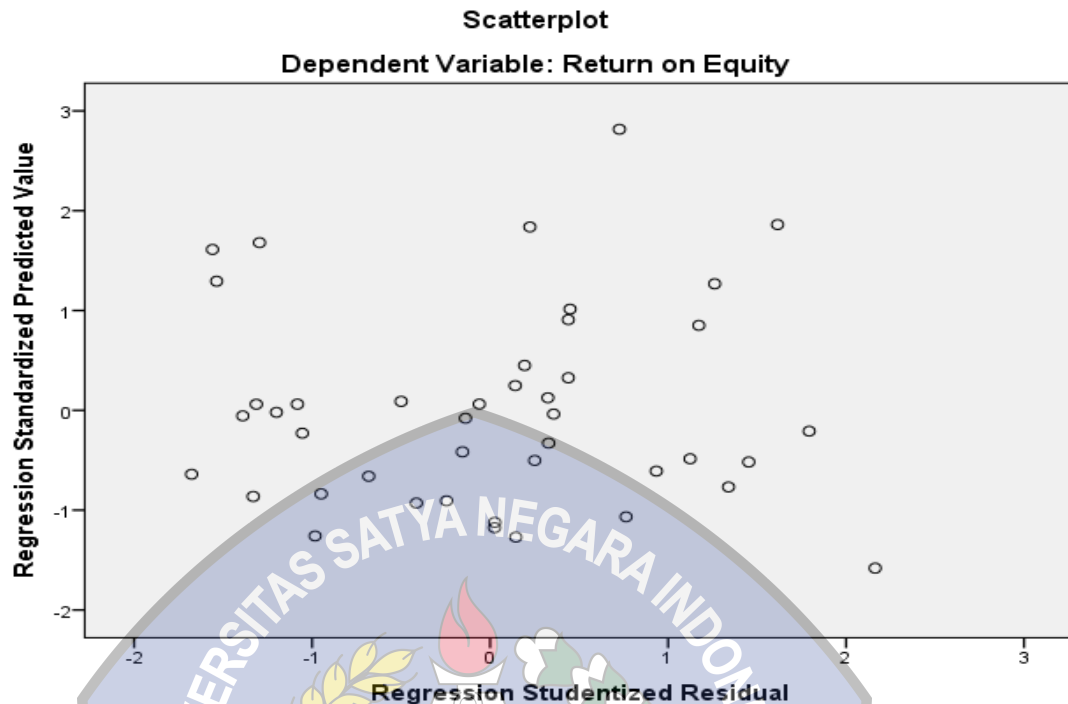
a. Dependent Variable: Return on Equity

**Sumber : Output SPSS**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari dua variabel, yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* adalah lebih dari 1 dan kurang dari 10 ( $1 > 1,154 < 10$ ) begitu pula nilai *tolerance* yaitu sebesar 0,867 (lebih dari 0,10) sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas :



**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot**

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.2.2.4 Uji Autokorelasi**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, (Ghozali, 2013:110). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat dibandingkan antara nilai Durbin-Watson dengan tabel durbin-watson ( $dl$  dan  $du$ ), jika nilai  $du < dw < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi. Selain itu dapat juga



dilihat dari nilai dw jika nilainya lebih dari satu atau lebih kecil dari tiga, maka model regresi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.388 <sup>a</sup>	.151	.108	5.27095	.151	3.547	2	40	.038	2.018

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

#### **Sumber : Output SPSS**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai DW 2,018, nilai ini lebih dari satu atau lebih kecil dari tiga, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

### **4.2.3 Uji Regresi Berganda**

#### **4.2.3.1 Hasil Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Cara pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai signifikansi penelitian  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh signifikan).
2. Jika nilai signifikansi penelitian  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Atau dengan melihat t tabel sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $(df) = n - k - 1 = 43 - 2 - 1 = 40$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,02108, sedangkan  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil *output* SPSS pada tabel *coefficient* sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.275	4.402		.971	.337		
Current Ratio	.040	.015	.411	2.626	.012	.867	1.154
Debt to Equity Ratio	3.364	2.454	.215	1.371	.178	.867	1.154

a. Dependent Variable: Return on Equity

**Sumber : Output SPSS**

Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen. Dari hasil pengujian 2 variabel independen dapat diketahui bahwa :

1. *Current Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,012 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,626. Maka nilai signifikansinya  $0,012 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $2,626 > 2,02108$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

2. *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,178 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,371. Maka nilai signifikansinya  $0,178 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $1,371 < 2,02108$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{o2}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Dengan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh *Return on Equity* pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

#### 4.2.3.2 Hasil Uji F

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian signifikansi persamaan regresi yang akan diperoleh dilakukan dengan melihat nilai F hitung pada uji F. Pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Dan melihat nilai signifikansi yaitu,

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Untuk melihat hasil pengujian dapat dilihat pada table Anova. Berikut adalah hasil dari nilai F hitung dan signifikansi untuk penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.098	2	98.549	3.547	.038 <sup>b</sup>
	Residual	1111.317	40	27.783		
	Total	1308.415	42			

a. Dependent Variable: Return on Equity

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

**Sumber : Output SPSS**

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil Uji F maka pengambilan keputusan signifikan, interpretasi atas output ANOVA (uji F) adalah sebagai berikut:

1. F hitung yang didapat dari output sebesar 3,547 ( $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$ ;  $df_1=3-1= 2$  dan  $df_2=43-3=40$ ) dimana k adalah variabel independen sedangkan n adalah jumlah data. sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,23. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,547 > 3,23$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.
2. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,038, karena  $0,038 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

#### 4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat nilai R-Square pada tabel Model Summary berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**R-Square**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.388 <sup>a</sup>	.151	.108	5.27095	.151	3.547	2	40	.038	2.018

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

**Sumber : Output SPSS**

Dari tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,151 artinya 15,1 % variabel *Return on Equity* yang dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* sedangkan sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

#### 4.2.3.4 Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil tabel Coefficients tersebut, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Tabel Persamaan Regresi**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.275	4.402		.971	.337		
Current Ratio	.040	.015	.411	2.626	.012	.867	1.154
Debt to Equity Ratio	3.364	2.454	.215	1.371	.178	.867	1.154

a. Dependent Variable: Return on Equity

**Sumber : Output SPSS**

$$Y = 4,275 + 0,040X_1 + 3,364 X_2$$

Persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 4,275

Jika nilai variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), dianggap sama dengan nol, maka nilai variabel *Return on Equity* ( $Y$ ) sebesar 4,275.

2. Koefisien  $X_1 = 0,040$

Jika nilai variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai variabel *Return on Equity* ( $Y$ ) sebesar 0,040.

3. Koefisien  $X_2 = 3,364$

Jika variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *Current Ratio* ( $X_1$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai variabel *Return on Equity* ( $Y$ ) sebesar 3,364.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return on Equity* (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI

Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar, yang mana laba ini nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan *Return on Equity* perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

#### 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return on Equity* (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi total hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Beban bunga yang tinggi berpotensi menurunkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan sehingga *Return on Equity* perusahaan akan menjadi turun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini

tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return n Equity*.

### 3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return on Equity* (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan yang diperoleh  $> 0,05$ , hal ini berarti secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

#### 2.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini kemudian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan yang telah disebutkan di bab 2. Berikut hasil perbandingan dari hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya

**Tabel 4.11**

#### **Perbandingan Hasil Penelitian**

No	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya	
		Konsisten	Tidak Konsisten
1	<i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i>	1. Hartono (2015)	1. Rizki, Dzulkirom Saifi (2015)
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i>	1. Julita (2014)	1. Rizki, Dzulkirom Saifi (2015)

**Sumber :Data Diolah Peneliti**



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

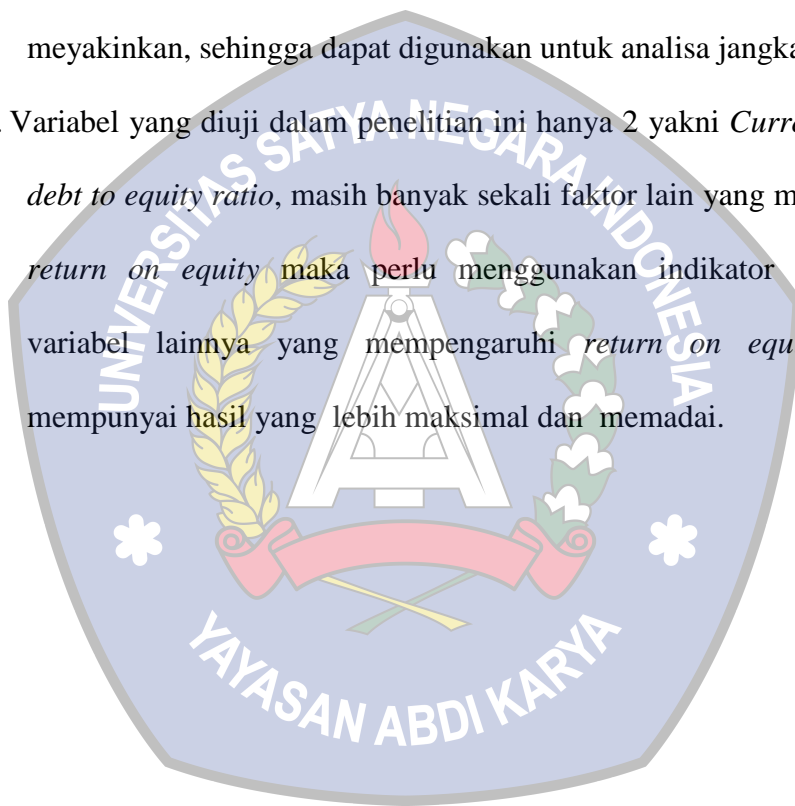
Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya dan analisa hasil maka bisa disimpulkan sebagai jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
3. Variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

#### 5.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan variable *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI sementara *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti bagi penelitian selanjutnya:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* periode 2011-2015. Hal ini mungkin berbeda jika dilakukan pada perusahaan lain dan pada periode yang lebih panjang. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah perlu mempertimbangkan populasi lain serta periode penelitian yang harus ditambah lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan, sehingga dapat digunakan untuk analisa jangka panjang.
2. Variabel yang diuji dalam penelitian ini hanya 2 yakni *Current Ratio* dan *debt to equity ratio*, masih banyak sekali faktor lain yang mempengaruhi *return on equity* maka perlu menggunakan indikator lain ataupun variabel lainnya yang mempengaruhi *return on equity* sehingga mempunyai hasil yang lebih maksimal dan memadai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty, 2008. *Manajemen Keuangan :Prinsip dan Penerapan*. Jakarta : PT indeks.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hantono, 2015. "*Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013*". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil volume 5, nomor 1, April 2015.
- Harahap,Sofyan.Syafri.2012. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan 12, Jakarta: Rajawali Pers.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2011-2013*.Bursa EFEK Indonesia.
- Julita, 2012. "*Pengaruh debt to equity ratio dan long term deb to equity ratio terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2008-2012*". Jurnal manajemen.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta:Grafindo.
- Margaretha Farah.2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan pertama.Jakarta:Dian Rakayat.
- Munawir , 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta
- Rizki, Muhammad Saifi dan M. Dzulkirom, 2015. "*Pengaruh current ratio, total assets turnover dan debt to equity ratio terhadap return on equity (studi pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode2011-2014*".Jurnal Administrasi bisnis (JAB) Vol. 25 no. 2 Agustus 2015.
- Skripsi Fitrianing Tiyas, "*Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets terhadap harga saham : Studi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia 2008-2010*." Universitas Satya Negara Indonesia.
- Skripsi Arison Trikardo,"*Pengaruh current ratio, cash ratio, debt to equity ratio terhadap profitabilitas : Studi kasus pada perusahaan real estase dan proferty yang terdaftar dibursa efek Indonesia*." Universitas Satya Negara Indonesia.
- Soemarsono. 2004. *Akuntansi : Suatu Pengantar 1* . Ed.5. Jakarta : Salemba Empat.
- Stewart C, Myers . 2001. *Fundamental of Coorporate Finance*, Terjemahan. Jakarta : Penerbit Andi.
- Van Horne, James C dan John M Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta :SalembaEmpat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## Lampiran 1

**Perhitungan Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Sebelum Diolah**

### Perhitungan Current Ratio (CR)

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Current Ratio				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	189.35	126.95	175.03	266.33	162.29
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	186.77	214.30	183.60	307.57	158.27
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	168.69	102.71	163.22	146.56	153.47
4	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	600.90	526.46	470.54	447.32	642.57
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	287.11	276.25	241.06	218.32	232.60
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	190.95	200.32	166.73	180.74	170.53
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	99.42	58.05	97.75	51.39	58.42
8	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	221.87	276.11	244.34	209.99	236.53
9	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	15.50	160.67	1,68	146.44	121.07
10	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	128.35	112.46	113.64	136.64	205.34
11	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	183.62	124.54	124.83	147.71	114.51
12	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	169.74	141.48	123.38	118.38	119.25
13	PT Siantar Top Tbk	STTP	103.48	99.75	114.24	148.42	157.89
14	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	152.09	201.82	247.01	334.46	374.45

## Lampiran 2

### Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0.96	0.90	1.13	1.05	1.28
2	PT Tri Banyan TirtaTbk	ALTO	0.89	0.72	1.77	1.33	1.33
3	PT WilmarCahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.03	1.22	10.20	1.39	1.32
4	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	0.21	0.25	0.28	0.30	0.22
5	PT Indofood CBP Sukses MakmurTbk	ICBP	0.42	0.48	0.60	0.66	0.62
6	PT Indofood SuksesMakmurTbk	INDF	0.69	0.74	1.04	1.08	1.13
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.30	2.49	0.80	3.03	1.74
8	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	1.72	1.71	1.47	1.51	1.18
9	PT Prashida Aneka NiagaTbk	PSDN	1.04	0.67	0.63	0.64	0.91
10	PT Nippon IndosariCorporindoTbk	ROTI	0.39	0.81	1.32	1.23	1.28
11	PT SekarBumiTbk	SKBM	6.51	1.26	1.47	1.04	1.22
12	PT SekarLautTbk	SKLT	0.74	0.93	1.16	1.16	1.48
13	PT Siantar Top Tbk	STTP	0.91	1.16	1.12	1.08	0.90
14	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	0.55	0.44	0.40	0.29	0.27

### Lampiran 3

#### Perhitungan Return on Equity (ROE)

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Return on Equity				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	8.18	12.47	14.71	10.52	9.42
2	PT Tri Banyan TirtaTbk	ALTO	1,66	8.56	2.52	-1.90	-4.80
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	23,77	12.59	12.32	7.63	16.65
4	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	26,48	35.68	39.98	37.68	22.60
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	19,29	19.04	16.85	16.83	17.84
6	PT Indofood SuksesMakmurTbk	INDF	15,87	14.00	8.90	12.48	8.60
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	95,68	137.46	118.60	143.53	64.83
8	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	19,94	24.27	26.87	9.99	24.07
9	PT Prashida Aneka NiagaTbk	PSDN	11,56	6.26	5,11	-7.44	13.14
10	PT Nippon IndosariCorporindoTbk	ROTI	21,21	22.37	20.07	19.64	22.76
11	PT SekarBumiTbk	SKBM	3,76	9.95	28.97	28.03	11.67
12	PT SekarLautTbk	SKLT	4,86	6.15	8.19	10.75	13.20
13	PT Siantar Top Tbk	STTP	8,70	12.87	16.49	15.10	18.41
14	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	7,22	21.08	16.13	12.51	18.70

#### Lampiran 4

Perhitungan Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* Setelah  
Diolah

#### Perhitungan Current Ratio (CR)

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Current Ratio				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	189.35	126.95	175.03	266.33	162.29
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	168.69	102.71	163.22	146.56	153.47
3	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	600.90	526.46	470.54	447.32	642.57
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	287.11	276.25	241.06	218.32	232.60
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	190.95	200.32	166.73	180.74	170.53
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	99.42	58.05	97.75	51.39	58.42
7	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	221.87	276.11	244.34	209.99	236.53
8	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	128.35	112.46	113.64	136.64	205.34
9	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	183.62	124.54	124.83	147.71	114.51
10	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	169.74	141.48	123.38	118.38	119.25
11	PT Siantar Top Tbk	STTP	103.48	99.75	114.24	148.42	157.89
12	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	152.09	201.82	247.01	334.46	374.45

**Lampiran 5**

**Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0.96	0.90	1.13	1.05	1.28
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.03	1.22	10.20	1.39	1.32
3	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	0.21	0.25	0.28	0.30	0.22
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.42	0.48	0.60	0.66	0.62
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.69	0.74	1.04	1.08	1.13
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.30	2.49	0.80	3.03	1.74
7	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	1.72	1.71	1.47	1.51	1.18
8	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0.39	0.81	1.32	1.23	1.28
9	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	6.51	1.26	1.47	1.04	1.22
10	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	0.74	0.93	1.16	1.16	1.48
11	PT Siantar Top Tbk	STTP	0,91	1.16	1.12	1.08	0.90
12	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	0.55	0.44	0.40	0.29	0.27



**Lampiran 6**

**Perhitungan Return on Equity (ROE)**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Return on Equity				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	8.18	12.47	14.71	10.52	9.42
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	23,77	12.59	12.32	7.63	16.65
3	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	26,48	35.68	39.98	37.68	22.60
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	19,29	19.04	16.85	16.83	17.84
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	15,87	14.00	8.90	12.48	8.60
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	95,68	137.46	118.60	143.53	64.83
7	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	19,94	24.27	26.87	9.99	24.07
8	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	21,21	22.37	20.07	19.64	22.76
9	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	3,76	9.95	28.97	28.03	11.67
10	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	4,86	6.15	8.19	10.75	13.20
11	PT Siantar Top Tbk	STTP	8,70	12.87	16.49	15.10	18.41
12	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	7,22	21.08	16.13	12.51	18.70

## Lampiran 7

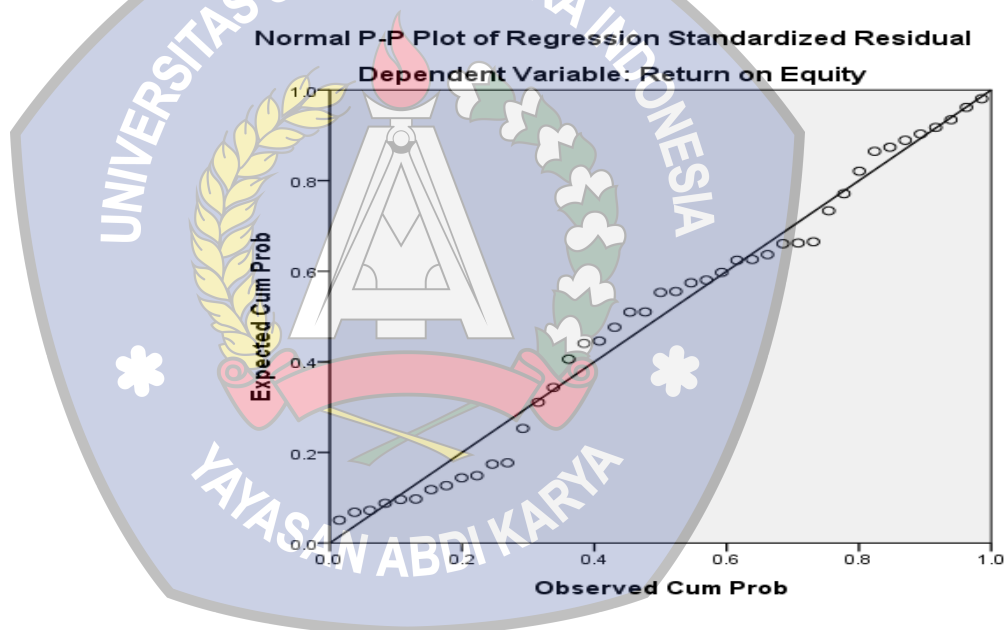
### Hasil Output SPSS

#### 1. Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	43	99.75	334.46	180.9272	57.79531
Debt to Equity Ratio	43	.29	1.72	1.0200	.35603
Return on Equity	43	4.86	26.87	14.8884	5.58146
Valid N (listwise)	43				

#### 2. Uji Normalitas



**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio	.106	43	.200 <sup>*</sup>	.948	43	.051
Debt to Equity Ratio	.116	43	.170	.971	43	.339
Return on Equity	.084	43	.200 <sup>*</sup>	.975	43	.463

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

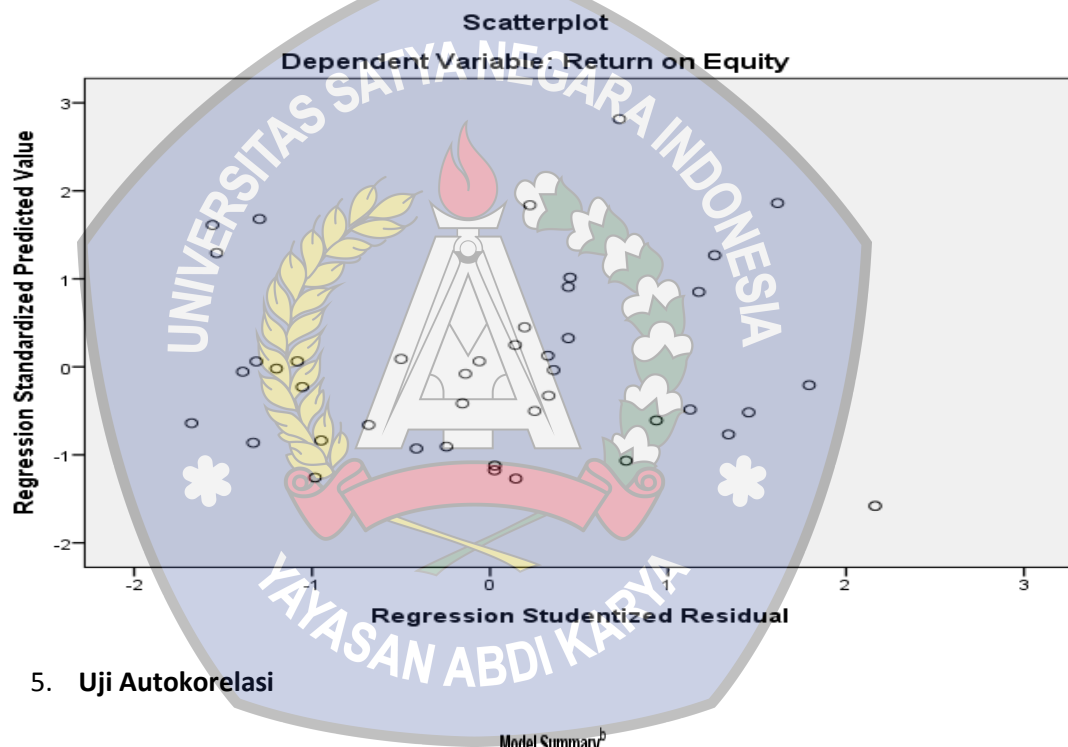
### 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.275	4.402		.971	.337		
	Current Ratio	.040	.015	.411	2.626	.012	.867	1.154
	Debt to Equity Ratio	3.364	2.454	.215	1.371	.178	.867	1.154

a. Dependent Variable: Return on Equity

### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



### 5. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.388 <sup>a</sup>	.151	.108	5.27095	.151	3.547	2	40	.038	2.018

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

## 6. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.275	4.402		.971	.337		
Current Ratio	.040	.015	.411	2.626	.012	.867	1.154
Debt to Equity Ratio	3.364	2.454	.215	1.371	.178	.867	1.154

a. Dependent Variable: Return on Equity

## 7. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.098	2	98.549	3.547	.038 <sup>b</sup>
	Residual	1111.317	40	27.783		
	Total	1308.415	42			

a. Dependent Variable: Return on Equity

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

## 8. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.388 <sup>a</sup>	.151	.108	5.27095	.151	3.547	2	40	.038	2.018

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

## 9. Persamaan regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.275	4.402		.971	.337		
Current Ratio	.040	.015	.411	2.626	.012	.867	1.154
Debt to Equity Ratio	3.364	2.454	.215	1.371	.178	.867	1.154

a. Dependent Variable: Return on Equity